

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas dirinya yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertingkah secara percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal.¹ Pendidikan diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan dan juga dapat mengembangkan potensi, moral atau prilaku yang baik.

Sebagai generasi muda yang berada di dalam lingkungan dunia pendidikan anak didik menjadi *agen of change* bagi perkembangan kehidupan bangsa agar mampu bersaing dengan negara-negara lain sehingga perlu diadakannya evaluasi agar anak didik di dalam dunia pendidikan bisa lebih aktif. Fungsi pendidikan secara faktual mempunyai relevansi dengan kebutuhan manusia dalam mengaplikasikan segenap potensinya ke arah yang lebih baik dan menjanjikan.

¹ *Tatang, Ilmu Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2012) , hlm 14 dan 62.*

Jonh Dewey pernah mengatakan bahawa *education is the proces without end* (pendidikan adalah proses tanpa akhir) atau istilah yang lebih populer *long life education*. Begitulah sebenarnya fungsi pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan tanpa terputus-putus oleh waktu dan tempat.²

Dalam dunia pendidikan kegiatan dalam belajar identik dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung

Serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita temukan di sekolah-sekolah, sering kali guru terlalu aktif dalam proses pembelajaran sementara siswa di buat pasif, sehingga interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru maka, efektifitas pembelajaran tidak akan tercapai.³

Ciri pembelajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran. Menurut Eko Widiyanto yang meneliti tentang Pengaruh Aktifitas, Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Kotoarjo menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, hal

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 30.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm, 102.

di atas menunjukkan bahwa aktifitas siswa memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran di kelas.⁴

Tetapi pada kenyataannya dalam suatu pendidikan sebagian siswa masih ada yang kurang maksimal dalam mengikuti suatu pembelajaran yang menyebabkan tujuan dari suatu pendidikan tidak tercapai dengan baik, hal itu dikarenakan masih ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik dan kurang sadar akan pentingnya sikap disiplin di sekolah seperti menunda-nunda waktu dalam belajar (*Prokratisinasi Akademik*). *Prokratisinasi Akademik* adalah suatu perbuatan menunda nunda waktu dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan ini sering dilakukan oleh siswa disebabkan sikap malas, sibuk bermain, atau melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat.

Istilah prokrastinasi berasal dari Bahasa Latin *Procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya. Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman.

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut

⁴ Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari”, (*e journal Nugroho Wibowo diakses dari journal.uny.ac.id, 19 november 2019 pukul 07:00*), hlm. 129

mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.⁵

Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan siswa. Banyaknya penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademis, maka prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa itu sendiri serta hasil yang kurang optimal serta lemahnya prestasi siswa. Siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan melakukan prokrastinasi apabila tidak segera diatasi tanpa disadari maka akan terjebak dalam sebuah siklus prokrastinasi. Siswa akan terus menerus melakukan prokrastinasi, walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi itu merupakan perilaku yang buruk, tidak akan dapat keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dibuatnya. Siswa tersebut akan semakin lama untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga waktu untuk menyelesaikannya akan bertambah.

Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah. Seseorang yang melakukan penundaan berarti banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Kemunculan prokrastinasi akademik seringkali disebabkan oleh perasaan takut salah, perfeksionis (menuntut kesempurnaan), malas serta

⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*, (Jl. Anggrek 126 Sambilegi, Maguwaharjo Depok, Sleman, Jogjakarta), Hlm 150-151

lemahnya motivasi belajar.⁶ Kegiatan menunda nunda tugas yang diberikan oleh guru sangatlah berdampak buruk terhadap proses perkembangannya termasuk dalam pengemabangan dibidang akademik siswa itu sendiri dan membuat siswa itu tidak bias mencapai tugas perkembangannya tersebut. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa tentunya sangat diperlukan sekali pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa yang bertujuan siswa dapat mengatasi persoalan dan dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya khusus dalam masalah belajar.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki siswa, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga siswa dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.⁷ Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam mengatsi persolan tersebut melalui layanan bimbingan dan konseling yang salah satu layanannya adalah layanan konseling individu.

Layanan konseling individu adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengatasi atau membantu menyelesaikan masalah siwa yang dilakukan secara *face to face* dalam penyelesaiannya tersebut.

⁶ Muhammad Ilyas dan Suryadi "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta" eJurnal An-nida' Muhammad Ilyas dan Suryadi. Jogjakarta: 2017

⁷ Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bibingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 21

Pada dasarnya layanan konseling perorangan terselenggara atas inisiatif seseorang yang mengalami masalah. Namun guru bimbingan dan konseling tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan murid untuk mengonsultasikan masalahnya. Pemanggilan ini didahului oleh analisis yang mendalam tentang perlunya siswa yang bersangkutan dipanggil, sehingga pemanggilan itu memberikan hasil yang cukup berarti. Analisis tersebut meliputi analisis belajar, hasil instrumentasi bimbingan dan konseling, hasil pengamatan, dan laporan dari pihak-pihak tertentu.⁸

Tujuan layanan konseling perorangan adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Pertama merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling perorangan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien⁹

Peneliti mengambil penelitian di SMK Sumber Bungur Pakong karena obeservasi awal atau *preemilinary* yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sekolah ini terletak di pedesaan, dan peneliti melihat kenakalan siswanya begitu kompleks dan beragam. Terdapat bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Sumber Bungur Pakong seperti tidak disiplin atau datang terlambat ke sekolah, pacaran,

⁸ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 38-39.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 158.

membolos dan juga menunda nunda tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Sebagian siswa yang melakukan perilaku menunda nunda tugas dengan berbagai alasan seperti yang dijelaskan oleh satu guru BK di SMK Sumber Bungur Pakong yaitu Bapak Hidayatullah beliau mengatakan bahwa siswa yang melakukan perbuatan menunda nunda tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya disebabkan oleh berbagai hal salah satu penyebabnya adalah rasa malas yang terdapat dalam diri individu tersebut dan juga tidak pandai mengatur waktu serta tidak tahu jawaban dari setiap soal-soal yang diberikan oleh guru mapel tersebut.

Dari persoalan di atas maka yang harus berperan dalam mengatasi permasalahan siswa adalah semua dewan guru terlebih guru BK yang harus proaktif dalam membimbing para siswa dan siswinya. Agar problematika yang dihadapi oleh siswa dapat teratasi dengan baik Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang salah satu layanannya adalah layanan konseling individu atau konseling perseorangan.

Maka dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi Prokratisinasi Akademik yang dilakukan oleh siswa melalui layanan konseling individu di SMK Sumber Bungur Pakong dengan judul “Peran Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMK Sumber Bungur Pakong”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, maka fokus penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana prokrastinasi akademik siswa yang terjadi di SMK Sumber Bungur Pakong?
2. Bagaimana penerapan konseling individual untuk mengatasi prokrastinasi siswa di SMK Sumber Bungur Pakong?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan konseling individual untuk mengatasi prokrastinasi siswa di SMK Sumber Bungur Pakong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prokrastinasi siswa yang terjadi di SMK Sumber Bungur Pakong
2. Untuk mengetahui penerapan konseling individual dalam mengatasi prokrastinasi siswa di SMK Sumber Bungur Pakong
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan konseling individual dalam mengatasi prokrastinasi di SMK Sumber Bungur Pakong

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.

2. Bagi SMK Sumber Bungur Pakong

Hasil penelitian dapat dijadikan dorongan dan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan suatu program dalam keefektifan proses belajar mengajar.

3. Bagi Guru BK di SMK Sumber Bungur Pakong

Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat melakukan kerja sama secara baik dengan dewan guru, sehingga guru BK dapat mengetahui perilaku peserta didiknya dan mampu dalam mengatasi Prokrastinasi siswanya.

4. Bagi Dewan Guru di SMK Sumber Bungur Pakong

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan atau motivasi untuk memberikan pelayanan maupun pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa kedepannya, khususnya dalam mengatasi prokrastinasi siswa.

5. Siswa SMK Sumber Bungur Pakong

Sebagai bahan masukan untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya ke arah lebih baik seperti mengikuti aturan-aturan yang ada di

dalam sekolah lebih khususnya dalam pembentukan akhlak mulia sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga, yang akan memperluas cakrawala berpikir dan wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam membantu siswa yang mengalami prokrastinasi.

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.
2. Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseling.
3. Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku menunda-nunda atau memperlambat pengerjaan tugas yang diberikan oleh oleh guru mata pelajaran, dan perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang

Jadi, yang dimaksud dengan penerapan layanan konseling individual dalam membentuk perilaku siswa di SMK Sumber Bungur Pakong adalah

suatu cara atau pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membimbing dan membina peserta didik supaya terbentuk perilaku yang baik dan tidak menyimpang dalam hal pembelajaran, sehingga siswa tidak terjadi menunda-nunda pelajaran.